

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman membawa banyak dampak terhadap ekonomi yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada strategi bisnis tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat dan berat, maka perlu adanya perubahan paradigma yang semula hanya mengandalkan *resource-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness*, hal ini dikarenakan kondisi persaingan yang terus menerus mengalami perubahan sehingga menuntut perusahaan harus selalu inovatif dalam mengembangkan diferensiasi produknya. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, 2008). Pengetahuan diakui merupakan sumber daya yang penting dan *sustainable* (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage* (Asni, 2007), bahkan Stratovic *et al.*

(2003) menyatakan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Resource based view menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital* (Asni, 2007). Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran.

Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah). Menurut Edvinson dan Malone (1997) dalam Ulum (2008), kegunaan IC adalah sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan, hal ini juga didukung oleh pendapat Abidin (2000) bahwa *market value* terjadi karena masuknya konsep IC yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan hampir dari semua perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan dan perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang menunjukkan *hidden value* perusahaan. Semakin besar nilai *Intellectual Capital* (VAICTM), maka dapat dikatakan bahwa semakin efisien penggunaan modal perusahaan,

sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Menurut Abdolmohammadi (2005), IC juga dapat meningkatkan *competitive advantages* yang akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, sehingga IC memiliki dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), terdapat pengaruh positif IC terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Firer dan Williams (2003), Belakoui (2003) bahwa IC berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Penelitian mengenai IC sudah pernah dilakukan oleh Ulum dkk. (2008), yang berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun adanya perbedaan dimana asumsi mengenai IC berpengaruh positif pada nilai perusahaan tidak berhasil dibuktikan oleh penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008).

Didalam penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan mengenai IC dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Kuryanto dan Muchamad (2008) dalam Ulum dkk. (2008), hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh IC terhadap nilai perusahaan. Adanya dugaan bahwa variabel lain yaitu kinerja keuangan memengaruhi ketidakkonsistenan antara IC dan nilai perusahaan sehingga untuk penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai tambahan variabel yang menjadi variabel interverning dan dapat dijelaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan dikarenakan oleh penggunaan IC yang efektif

dan efisien oleh perusahaan. Ketika kinerja keuangan meningkat, maka pasar akan cenderung merespon positif dan berdampak pada nilai perusahaan yang juga meningkat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Sunarsih dan Mendra (2013) dengan merubah sampel yang awalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010 menjadi perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan mengganti variable PBV (*Price Book Value*) menjadi EPS (*Earning Per Share*) berdasarkan saran penelitian terdahulu dan sebagai alat pengukur nilai perusahaan yang terbaru.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini hanya fokus pada masalah pengaruh *Intellectual Capital* yang meliputi *Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA) terhadap nilai perusahaan berupa *Earning Per Share* (EPS), dengan kinerja keuangan menggunakan ukuran *Return On Equity* (ROE).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* yang berupa *Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai Modal Intelektual atau *Intellectual Capital* perusahaan di Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi investor mengenai hubungan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam melakukan keputusan terutama keputusan dalam investasi di pasar modal.